



Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Katrina Feby Lestari¹, Norma Onggang², Ni Nyoman Udiani³

^{1,2,3} Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

Alamat : Tondo, Mantikulore, Palu City, Central Sulawesi 94148, Indonesia

Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94148

Korespondensi penulis: katrina@stikeswnpalu.ac.id

Abstract. Around 40% there are still children of pre-school age who have not been able to do their developmental tasks according to their age. In addition, in the kindergarten, finger painting activities have never been done on the soft motor development of pre-school children in Tunas Kelapa Kindergarten Group B Tinigi Village, Galang District. This type of quantitative research with a one group pretest posttest approach, a population of 32 people and a sample of 15 people with purposive sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test, with finger painting as an independent variable and fine motor dependent. The results of the pretest study were 8 respondents (53.3%) suspect and the posttest was 13 respondents (86.7%) normal. The results of bivariate analysis obtained p value $0.014 < 0.05$, there is an effect of finger painting activities on the soft motor development of pre-school children in Tunas Kelapa Kindergarten Group B Tinigi Village, Galang District. It is hoped that this research can be additional knowledge for parents so they can optimize the development of their children.

Keywords: Soft Motor, Finger Painting, Preschool Children.

Abstrak. Sekitar 40% masih ada anak usia pra sekolah yang belum dapat melaksanakan tugas perkembangan sesuai usianya. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest posttest*, populasi sebanyak 32 orang dan sampel 15 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*, dengan variabel independen *finger painting* dan dependen motorik halus. Hasil penelitian *pretest* 8 responden (53,3%) *suspect* dan *posttest* 13 responden (86,7%) normal. Hasil analisis bivariat diperoleh p value $0,014 < 0,05$ terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang. Saran diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi orang tua anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Kata kunci: Motorik Halus, Finger Painting, Anak Pra Sekolah.

LATAR BELAKANG

Proses tumbuh kembang pada anak ialah proses yang wajib diperhatikan semenjak dini mengingat bahwa anak ialah generasi penerus bangsa memiliki hak untuk menggapai pertumbuhan yang maksimal, sehingga dibutuhkan anak dengan mutu baik demi masa depan bangsa yang lebih

Received September 30, 2021; Revised Oktober 02, 2021; Accepted November 22, 2021

Korespondensi penulis: katrina@stikeswnpalu.ac.id

baik. Istilah tumbuh kembang sesungguhnya mencakup dua kejadian yang berbeda namun saling berkaitan dan susah untuk dipisahkan (Soetjiningsih, 2013).

Pertumbuhan (*growth*) berhubungan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ, ataupun seseorang yang bisa diukur dengan berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Adapun perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang kompleks, dalam struktur yang teratur serta dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas (Soetjiningsih, 2013).

Perkembangan pada anak usia pra sekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik yang harus ditingkatkan antara lain gross motor skills yakni keterampilan yang diperoleh melalui penggunaan otot-otot besar pada tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Adapun fine motor skills mengacu pada keterampilan yang dicapai melalui penggunaan otot-otot kecil pada tubuh seperti menulis, menggambar, memotong, serta memainkan alat-alat mainan atau benda (Nunung nurjannah dkk., 2017).

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara memberikan stimulasi guna menjaga kestabilan dan koordinasi tindakan yang baik perlu dilakukan pembinaan pada anak melalui permainan yang terarah, terencana, dan terorganisir sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak (Evivani & oktaria, 2020).

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat diberikan stimulasi/ rangsangan berupa kegiatan antara lain bermain puzzle, memotong, menggambar, menulis, menghitung, mencampur warna, dan menggambar dengan jari (*finger painting*). Di antara sekian banyak metode untuk melatih perkembangan motorik halus anak, *finger painting* adalah metode yang efektif karena sederhana, mudah diperoleh, murah, menarik bagi anak, serta dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam pembelajaran seperti mengenalkan warna pada anak (Nunung nurjannah dkk., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh di TK Tunas Kelapa kelompok B dengan usia (4-6 tahun) sebanyak 32 orang, perempuan sebanyak 14 orang dan laki-laki 18 orang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang guru didapatkan bahwa sekitar 40% masih ada anak yang belum dapat melaksanakan tugas perkembangan sesuai usianya. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di

TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Finger painting*

Finger painting merupakan metode melukis secara langsung tanpa memakai bantuan alat, anak bisa mengubah kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Di dalam aktivitas *finger painting*, anak dengan leluasa menuangkan imajinasi yang hendak diwujudkan (Kiki, 2017).

Finger painting merupakan kegiatan bermain yang melibatkan kemampuan otot kecil pergelangan tangan, lengan dan jari jemari melalui koordinasi mata dan otak, menuju sistem motorik tubuh, selain itu *finger painting* merupakan salah satu bentuk terapi seni. Anak belajar kesabaran dan berhati-hati ketika mewarnai menggunakan jari-jemari mereka, gerakan halus jari-jari tangan mewarnai objek yang disukai anak melatih kemampuan pergerakan motorik halus anak (Harismanto dkk., 2020).

Tujuan *Finger Painting*

Adapun beberapa tujuan dari kegiatan *finger painting* di antaranya (Evivani & oktaria, 2020) :

- 1) Untuk Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak
- 2) Untuk Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan melibatkan gerakan tangan
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot sekaligus melatih keterampilan tangan
- 4) Melatih kecakapan dan mengkombinasikan warna primer
- 5) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk perasaan keindahan.

Manfaat *Finger Painting*

Adapun manfaat *finger painting* yaitu sebagai suatu kegiatan yang mampu melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot tangan, koordinasi antara mata dan otot, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan. Di samping itu melukis juga bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, wadah anak untuk bercerita, bermain, dan juga dapat melatih kreativitas anak (Evivani & oktaria, 2020).

Mengembangkan kemampuan *motorik halus* anak melalui kegiatan *finger painting*

Terdapat beberapa alasan mengapa *finger painting* dipilih sebagai kegiatan yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut (Dian Anggraini, 2018). :

- 1) *Finger painting* mampu melatih motorik halus pada anak dengan menggunakan jari-jemari anak untuk melukis di atas kertas
- 2) Mengenal konsep warna pada anak karna dari warna tersebut kita dapat mengetahui kondisi anak baik itu emosional ataupun kegembiraan
- 3) Mengandalkan estetika keelokan warna-warna
- 4) Melatih imajinasi serta kreativitas anak
- 5) Anak mampu belajar memahami warna
- 6) Melatih keahlian panca indera anak, baik berupa sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa
- 7) Meningkatkan koordinasi tangan serta mata
- 8) Mengekspresikan perasaan anak lewat lukisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain *pre experimental* menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang terdiri dari 32 anak dan penelitian ini dilakukan di TK Tunas Kelapa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan mengukur perkembangan motorik halus adalah DDST II. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Usia	<i>f</i>	%
3 tahun	0	0
4 tahun	2	13,3
5 tahun	9	60
6 tahun	4	26,7
Jumlah	15	100
Jenis kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	6	40
Perempuan	9	60
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dijelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia paling banyak didapatkan responden berusia 5 tahun sebanyak 9 responden (60%) dan distirbusi frekuensi dengan jenis kelamin paling banyak perempuan berjumlah 9 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden (orang tua siswa) berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengasuhan di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Usia	<i>f</i>	%
26-35	7	46,7
36-45	8	53,3
Jumlah	15	100
Pendidikan	<i>f</i>	%
SD	3	20
SMP	4	26,7
SMA	6	40
S1	2	13,3
Jumlah	15	100
Pekerjaan	<i>f</i>	%
Guru	1	6,7
IRT	14	93,3
Jumlah	15	100
Pengasuhan	<i>f</i>	%
Ibu	15	100
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas dijelaskan bahwa distribusi frekuensi usia paling banyak didapatkan responden berusia 36-45 tahun sebanyak 8 responden (53,3%), distribusi frekuensi pendidikan paling banyak SMA berjumlah 6 responden (40%), distribusi pekerjaan paling banyak IRT berjumlah 14 responden (93,3%), dan distribusi frekuensi pengasuhan paling banyak ibu 15 responden (100%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Motorik halus anak usia Pra Sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *finger painting*

Pretest Motorik	f	%
Halus		
Normal	7	46,7
<i>Suspect</i>	8	53,3
Jumlah	15	100
Posttest Motorik	f	%
Halus		
Normal	13	86,7
<i>Suspect</i>	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber : Datar Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori *suspect* dalam mengikuti tes motorik halus sebelum diberikan perlakuan yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan sebagian besar responden masuk dalam kategori normal sebanyak 13 responden (86,7%) setelah diberikan perlakuan.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Wilcoxon

	Nilai
Sebelum kegiatan <i>finger painting</i> (n=15)	0,014
Setelah kegiatan <i>finger painting</i> (n=15)	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,014$ atau $p < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa kelompok B Desa Tinigi Kecamatan

Galang.

Kemampuan Motorik Halus Sebelum dilakukan Finger Painting pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Hasil pengukuran yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden menggunakan instrumen penelitian DDST II sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*, diperoleh hasil bahwa responden terbanyak adalah responden yang berada dalam kategori *suspect* yaitu sebanyak 8 responden (53,3%). Asumsi peneliti bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh karakteristik responden itu sendiri, peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus.

Menurut Maghfuroh & Khotimah dalam teorinya mengatakan bahwa dibandingkan dengan anak laki-laki, anak perempuan lebih mudah diatur dan tenang, anak laki-laki lebih sulit diatur, memiliki perilaku yang lebih banyak, sering bertengkar dengan orang tua serta sulit diarahkan. Anak perempuan berbeda, mereka cenderung patuh untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus. Teori ini sesuai dengan penelitian⁴ dengan hasil bahwasanya anak perempuan lebih tertarik pada gadget atau benda-benda kecil, yang dapat diatur untuk mereka dan dapat dibuat mainan. Oleh karena itu, secara tidak sadar, semakin sering anak bermain dengan benda-benda yang disukai, keterampilan motorik halus anak meningkat (Maghfuroh & Khotimah, 2017).

Hal ini didukung teori budiman bahwa anak perempuan lebih dominan menyukai benda kecil yang sukar diatur serta digunakan untuk bermain, sebaliknya anak laki-laki usia pra sekolah lebih dominan menggunakan kekuatan fisik dibandingkan dengan anak perempuan (Yoso Wiyarno dkk., 2017)

Kemampuan Motorik Halus Setelah dilakukan Finger Painting pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Hasil pengukuran yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden setelah peneliti melakukan kegiatan *finger painting* pada anak selama 2 minggu dan dilakukan tes kembali bahwa 13 responden (86,7%) masuk dalam kategori normal. Asumsi peneliti bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh karakteristik responden itu sendiri yaitu pendidikan dan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Hasil survei pendidikan ibu pada tabel, pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah yang dinilai memadai dari segi pengetahuan untuk pengasuhan anak. Hal ini didukung oleh teori Maghfuroh & Khotimah (2017) bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya mudah

untuk mendapat informasi dari orang lain tentang metode pengasuhan dengan memberikan stimulasi kepada bayi, yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik anak usia dini sesuai dengan usianya.

Hal ini juga sejalan dengan teori Maghfuroh (2018) yang mengatakan bahwa semakin sering orang tua anak memberikan stimulasi maka perkembangan anak juga berkembang dengan baik. Dengan pendidikan orang tua yang semakin baik, orang tua akan lebih memusatkan perhatian pada perkembangan motorik anaknya. Ibu yang pendidikan tinggi akan mudah mendapat informasi dari luar tentang bagaimana merawat anak dengan baik, cara membesarkan mereka dengan baik dan sebagainya.

Pengaruh kegiatan Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,014$ atau $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan motorik halus yang sudah baik. Dimana dengan adanya 13 orang anak yang masuk dalam kategori perkembangan motorik halus normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh waktu anak dalam belajar serta stimulasi dalam meningkatkan pengembangan motorik halus anak dengan cara *finger painting*.

Hal tersebut didukung oleh teori Maghfuroh yang mengatakan bahwa motorik halus merupakan hal yang berkaitan dengan keahlian anak untuk melihat sesuatu, mencoba gerakan yang menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot. Manfaat *finger painting* melatih kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya terutama tangan dan jari tangan Maghfuroh (2018).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa 2 orang responden saat *pretest posttest* mendapatkan perkembangan motorik halus *suspect*. Peneliti percaya bahwa salah satu penyebab yang mempengaruhi yaitu pendidikan orang tua. Kurangnya pendidikan pada orang tua berdampak pada orang tua itu karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu yang berujung pada kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan motorik halus. Hal ini dapat mempengaruhi orang tua karena kurangnya memberikan stimulasi pada anak mereka. Pengetahuan rendah menjadi salah satu penyebab anak masuk dalam kategori *suspect* (Maghfuroh L., 2018).

Hal tersebut didukung oleh teori Warseno yang meyakini bahwa pendidikan sangat menentukan bagaimana orang tua mendidik anaknya. Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mendapatkan pengalaman yaitu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kematangan seseorang dalam menyerap, mencerna, serta mengerti informasi yang diperoleh. Pendidikan ibu begitu penting untuk ibu itu sendiri. Fungsi pendidikan ibu yang tinggi ialah ibu dapat meningkatkan keahlian anak dalam berbagai hal, contohnya dalam menumbuhkan keterampilan motorik halus serta keterampilan interaksi yang baik, maksudnya dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi dapat pula meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut (Warseno, 2019).

Menurut Warseno mengemukakan bahwa usia pra sekolah merupakan umur yang begitu menentukan dalam membentuk karakter anak baik sikap, perilaku, serta kepribadian seseorang di masa depan. Pengembangan motorik halus yang normal bisa dipengaruhi oleh stimulus yang meningkatkan kemampuan pengembangan motorik halus anak. Stimulasi adalah salah satu hal yang dapat membantu dalam kecerdasan. Stimulasi hendaknya dilakukan dari dini mungkin, serta dalam semua hal perkembangan. Semakin sering anak mendapatkan stimulasi maka semakin cepat pula anak tersebut mengalami perkembangan, lain halnya dengan anak yang tidak mendapat stimulasi apapun (Warseno, 2019).

Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena kegiatan ini, melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kemampuan motorik halus anak (Dewa ayu ketut gayatri dkk., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil maka kesimpulan penelitian yaitu sebagian besar anak-anak di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang, sebelum mengikuti kegiatan *finger painting*, memiliki perkembangan motorik halus yang *suspect*. Namun, setelah mereka terlibat dalam kegiatan *finger painting*, sebagian besar perkembangan motorik halus anak-anak tersebut tampak mengalami peningkatan dan berada dalam kategori normal. Hal ini mengindikasikan bahwa *finger painting* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra-sekolah di TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang. Untuk penelitian selanjutnya

diharapkan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta dapat memperluas cakupan variabel yang diamati, seperti kegiatan lain yang dapat membantu dalam perkembangan motorik halus anak seperti menyusun *puzzle* dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru TK Tunas Kelapa Kelompok B Desa Tinigi Kecamatan Galang atas izin dan dukungannya yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian kami, serta kepada semua individu yang terlibat dalam proses penelitian ini. Kehadiran dan sumbangan berharga dari semua pihak adalah faktor krusial yang memungkinkan terwujudnya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dewa ayu ketut gayatri dkk. pengaruh kegiatan finger painting berbasis teori lokomosi terhadap keterampilan motorik anak. *J Pendidik anak usia dini*. 2018;4(2).
- Dian anggraini. mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan finger painting pada anak kelompok di taman kanak-kanak raudhatul aneli sukabumi bandar lampung. Published online 2018.
- Evivani M, oktaria renti. permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *junral Pendidik dan pembelajaran anak usia dini*. 2020;5(01):23–31.
- Harismanto dkk. pengaruh intervensi finger painting terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak pra sekolah. *Pros senantias*. 2020;1(1):473–481.
- Kiki chayaning putri lilis maghfuroh. pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di tk sartika 1 sumurgentik kecamatan lamongan. *J Ilm Kesehat*. 2017;10:36–43.
- Maghfuroh L, Khotimah N. pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. *J Kesehat*. 2017;9(01):57–61.
- Maghfuroh L. kolase daun kering meningkatkan perkembangan motorik halus anak pra sekolah. *J Endur*. 2018;5(2):403–412.
- Maghfuroh L. metode bermain puzzle berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. *J Endur*. 2018;3(1):55–60
- Nunung nurjannah dkk. pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di tk at taqwa. *J keperawatan*. 2017;V:65–73.
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi II. Buku Kedokteran EGC; 2013.

Warseno A, solihah hidayatullah. tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan dengan status perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. *J keperawatan malang*. 2019;4(1):57–66.

Yoso Wiyarno dkk. sain med. *J Kesehatan*. 2017;9(1).